

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) KARYA HUSADA JEMBER TAHUN 2019-2021

Shinta Alvinaratry¹, Sri Kantun², Tiara³

shinta11alvinaratry@gmail.com, srikantun.fkip@unej.ac.id, tiara@unej.ac.id

^{1, 2, 3} Pendidikan Ekonomi

^{1, 2, 3} Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember tahun 2019-2021. Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan informasi mengenai perkembangan atas kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio keuangan: likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan, meliputi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember cenderung stabil dengan kategori cukup. Nilai kinerja keuangan koperasi tahun 2019 sebesar 60. Pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan dengan nilai sebesar 65. Sementara itu, tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 60.

Kata Kunci: Koperasi, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Setiap badan usaha berupaya mencapai tujuan yang direncanakan. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berorientasi profit dan sosial dapat bersaing dengan badan usaha lain melalui pengelolaan usaha yang optimal. Keberhasilan koperasi dapat ditunjukkan melalui kinerja keuangan yang baik. Fahmi (2012:2) menjelaskan jika kinerja keuangan menjadi alat analisa yang berguna mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan peraturan keuangan secara baik atau tidak. Maka dari itu, dapat diketahui keuangan yang sesungguhnya, kemampuan penggunaan modal dan aktiva dalam pelaksanaan usaha, serta mencerminkan kinerja pengurus. Apalagi adanya pandemi covid-19 banyak mempengaruhi aktivitas usaha karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga penilaian kinerja harus dilakukan untuk meyakinkan anggota dan nonanggotanya.

Kinerja keuangan koperasi dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan tersebut berisikan catatan informasi keuangan pada satu periode. Laporan tersebut juga tidak hanya menggambarkan posisi keuangan semata melainkan arus kas dan kinerja keuangan (IAI, 2019:11). Alat ukur kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangannya. Kegiatan itu dilakukan pada laporan neraca maupun perhitungan hasil usaha (Jumingan, 2011:242). Sementara itu, macam rasio keuangan yang dapat dipakai pada saat penilaian kinerja keuangan koperasi dikategorikan menjadi tiga, yaitu: likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas (Sulindawati, 2017:135).

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan atas pembayaran kewajiban jatuh tempo dan macam rasio yang digunakan yaitu *current ratio*. Standar rasio tersebut adalah 200%-250% yang berarti koperasi dapat dikatakan likuid apabila mencapai besaran rasio dengan jumlah yang telah ditentukan (Permenkop, 2006). Sedangkan rasio solvabilitas berguna melihat aktivitas koperasi yang dibiayai oleh hutang, macam rasio yang dipakai yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dengan standar pengukuran sebesar $\leq 40\%$ dan *debt to equity ratio* (DER) dengan standar pengukuran sebesar $\leq 70\%$. Sementara itu, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur margin keuntungan, macam rasio yang digunakan yakni *return on asset* (ROA) dengan standar pengukuran sebesar $\geq 10\%$ dan *return on equity* (ROE) dengan standar pengukuran sebesar $\geq 21\%$. Apabila hasil kedua rasio tersebut semakin meningkat berarti semakin bertambah juga keuntungan yang didapat selama periode tersebut.

KP-RI Karya Husada Jember merupakan salah satu koperasi yang masih aktif di Jember yang beranggotakan pegawai negeri di Dinas Kesehatan. Koperasi tersebut bergerak dalam 5 bidang unit usaha, yaitu: unit usaha pertokoan, unit usaha simpan pinjam (USP), unit usaha Pedagang Besar Farmasi (PBF), unit usaha CV.Ciliwung, dan unit usaha rumah singgah "Ranggalung". Koperasi telah meningkatkan upaya pemanfaatan sumber kekayaan yang dimiliki sejak adanya persaingan usaha ritel yang semakin meningkat di Jember. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan unit usaha pertokoan sebesar 13% pada tahun 2016 yang menerapkan jemput bola kepada anggota dan kenaikan sebesar 75% pada unit usaha PBF di tahun 2017. Namun kondisi unit usaha koperasi berubah dari tahun 2019 karena adanya Corona Virus Disease 2019 (covid-19).

Akibat pandemi covid-19 jumlah anggota koperasi yang menggunakan unit Usaha Simpan Pinjam (USP) kurang dari 50% pada tahun 2020 (Karya Husada, 2021). Pada beberapa tahun sebelumnya, USP menjadi salah satu unit usaha andalan karena memiliki kekuatan yang besar dengan melibatkan seluruh anggota koperasi. Selain itu, pendapatan unit usaha PBF pada tahun 2020 meningkat seiring dengan kebutuhan berbagai alat kesehatan dan obat-obatan pada saat pandemi. Hal ini juga terjadi pada unit usaha pertokoan, antusias anggota koperasi berbelanja meningkat sehingga pendapatan koperasi juga ikut naik setiap tahunnya. Terkait hal itu, tabel 1 berikut kondisi awal keuangan KP-RI Karya Husada Jember tahun 2019-2021:

Tabel 1. Total Aktiva, Total Modal, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Karya Husada Jember tahun 2019-2021

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Aktiva	30.000.735.376	28.229.276.634	32.906.795.961
Total Modal	15.122.882.622	16.386.964.028	17.534.177.383
Sisa Hasil Usaha (SHU)	966.997.951	970.817.504	1.066.760.607

Sumber: Neraca KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 1 kondisi awal keuangan di atas dapat diketahui bahwa total aktiva mengalami fluktuatif. Akan tetapi total modal dan SHU pada koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, keberhasilan koperasi bukan ditentukan dengan jumlah SHU yang didapat karena koperasi bukan bentuk usaha yang bersifat *oriented* saja melainkan juga sosial. Maka dari itu, harus dilakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dari berbagai usaha yang telah dijalankan koperasi.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Laily (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran mendapat nilai < 55 . Pada pemeringkatan koperasi perolehan nilai tersebut termasuk klasifikasi D dengan kriteria yang terakhir yaitu kurang.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember tahun 2019-2021 yang ditinjau dari rasio keuangan: likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penilaian tersebut menggunakan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia (Permenkop) Nomor 06/Per/M.KUKM/V tahun 2006 tentang koperasi berprestasi/koperasi *award*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari kegiatan mewawancarai staf pegawai KP-RI Karya Husada Jember sedangkan data sekunder diperoleh dari neraca dan perhitungan hasil usaha tahun 2019-2021. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan standar tabel 2 sebagai berikut ini:

Tabel 2. Standar Pengukuran Rasio Keuangan

Jenis	Komponen	Standar Pengukuran	Nilai	Bobot
Rasio Likuiditas	1. <i>Current Ratio</i>	200%-250%	100	3
		175%-<200% atau <250%-275%	75	
		150%-<175% atau >275%-300%	50	
Rasio Solvabilitas	1. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	≤40%	100	3
		>40%-50%	75	
		>50%-60%	50	
		>60%-80%	25	
		>80%	0	
	2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	≤70%	100	3
		>70%-100%	75	
		>100%-150%	50	
		> 150%-200%	25	
		>200%	0	
Rasio Rentabilitas	1. <i>Return on Asset (ROA)</i>	≥ 10%	100	3
		7%-10%	75	
		3%-< 7%	50	
		1%-< 3%	25	
		< 1%	0	
	2. <i>Return on Equity (ROE)</i>	≥ 21%	100	3
		15%-< 21%	75	
		9%-< 15%	50	
		3%-< 9%	25	
		< 3%	0	

Sumber: Permenkop No.06/Per/M. KUKM/V tahun 2006

Setelah pengukuran rasio keuangan langkah selanjutnya yaitu perhitungan skor per tahun dan nilai kinerja keuangan. Skor didapat dari nilai rasio dikali bobot sedangkan nilai kinerja keuangan dari total skor dibagi total bobot dalam setahun. Setelah diperoleh nilai selama tiga tahun, langkah selanjutnya yaitu penyesuaian klasifikasi pemeringkatan koperasi yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Pemeringkatan Koperasi

Keterangan	Klasifikasi			
	A	B	C	D
Nilai Kinerja Keuangan	85-100	70-84	55-69	<55
Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang

Sumber: Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V tahun 2006

PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengenai perkembangan kinerja keuangan koperasi berdasarkan Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan koperasi membayar hutang jangka pendek yang dimiliki saat jatuh tempo. Rasio ini penting untuk dipenuhi agar kondisinya likuid. Macam rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Berikut hasil perhitungan *current ratio* selama tiga tahun terakhir:

Tabel 4. Hasil Pengukuran Current Ratio KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun (1)	Aktiva Lancar (Rp) (2)	Hutang Lancar (Rp) (3)	Current Ratio (%) (2):(3)
2019	26.709.615.914	14.788.935.392	180,6
2020	24.802.851.482	11.414.407.830	217,3
2021	29.532.704.916	14.905.407.201	198,1

Sumber: Neraca KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tabel 4 menunjukkan kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember dihitung dari *current ratio* mengalami fluktuatif. Rasio tahun 2020 dalam kondisi ideal yaitu 217,3% yang berarti setiap Rp1 hutang lancar koperasi dijamin pengembalian oleh aktiva lancar sebesar Rp2,173. Sedangkan tahun 2019 dan 2021 belum ideal karena rasio di bawah standar pengukuran. Werner (2013:53) menjelaskan bahwa semakin rendah *current ratio* yang didapatkan, menandakan adanya risiko yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sehingga perlu ditingkatkan supaya mencapai likuid dan meningkatkan kepercayaan berbagai pihak kepada koperasi.

Current ratio tahun 2019 di bawah standar, yakni 180,6%. Hal ini menunjukkan risiko ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendek. Pada akhir tahun 2019 terjadi pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi aktivitas koperasi dalam pemenuhan jangka pendeknya. Pada tahun ini tidak ada pemasukan akun persediaan barang dan piutang toko karena unit usaha pertokoan sedang direstrukturisasi setahun penuh. Hal ini disayangkan mengingat unit tersebut menyediakan berbagai kebutuhan anggota. Setidaknya layanan unit tersebut dapat dibuka dengan *online* yang tidak membutuhkan ruang untuk bertransaksi.

Current ratio tahun 2020 meningkat dan sesuai standar. Hal ini menunjukkan koperasi mampu mencapai kondisi likuid. Fahmi (2012:61) menjelaskan bahwa mempertinggi *current ratio* salah satunya yaitu mengurangi jumlah hutang lancar bersama aktiva lancarnya. Hal ini tampaknya sudah dilakukan koperasi sehingga tahun 2020 mengalami peningkatan dan likuid. Koperasi berupaya mengimbangi hutang lancar yang menurun akibat 70 anggota keluar dengan pengurangan aktiva lancarnya. Pada tahun 2020 koperasi mengalami penurunan aktiva lancar untuk *reward* pengelola kelompok berupa bantuan uang transportasi. Hal ini sebagai upaya meningkatkan sinergi pengurus dan pengelola kelompok karena sebagai kepanjangan tangan dari anggota koperasi.

KP-RI Karya Husada Jember mampu mencapai likuid pada tahun 2020. Namun kondisi itu belum dinikmati koperasi lain. Kondisi yang tidak likuid terjadi pada koperasi di Bali. Koperasi di Bali tahun 2020 tidak dapat mencapai likuid karena kesulitan keuangan akibat banyaknya jumlah penarikan maupun kredit macet (Ragil, 2021). Perbedaan tersebut wajar karena anggota KP-RI Karya Husada Jember berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menerima gaji rutin sehingga tidak semua anggota kesulitan membayar kredit dan penarikan simpanan sedangkan anggota koperasi di Bali memiliki berbagai profesi dan mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi covid-19. Perbedaan tersebut membuktikan antar koperasi memiliki kemampuan berbeda dalam mencapai likuid.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan aktivitas yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini berguna mengetahui kemampuan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Macam rasio yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) diukur untuk mengetahui kemampuan hutang dalam membiayai aktiva. Berikut hasil perhitungan DAR 3 tahun terakhir, yang ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR) KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun (1)	Total Hutang (Rp) (2)	Total Aktiva (Rp) (3)	Debt to Asset Ratio (%) (2):(3)
2019	14.877.852.754	30.000.735.376	49,6
2020	11.842.312.606	28.229.276.634	41,9
2021	15.372.618.578	32.906.795.961	46,7

Sumber: Neraca KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember dihitung dari DAR mengalami fluktuatif dan melebihi standar. Hal ini berisiko semakin besar pendanaan yang berasal dari hutang. (Kasmir, 2019:158) memaparkan jika hasil rasio semakin tinggi akan semakin besar pula pendanaan yang dibiayai oleh hutang dan semakin rendah kemampuan memenuhi kewajiban. Seharusnya koperasi memiliki rasio $\leq 40\%$ agar kondisinya solvabel.

DAR tahun 2019 memperoleh angka tertinggi sebesar 49,9%. Hal ini karena peningkatan jumlah hutang disertai penurunan aktiva akibat pandemi covid-19. Sudana (2019:87) menjelaskan bahwa semakin besar rasio menunjukkan semakin besar pula proporsi hutang dalam membiayai aktiva. Sebaiknya pengurus koperasi melakukan penambahan aktiva atau pengurangan hutang ataupun bersama-sama menurunkan hutang dan aktiva untuk keamanan koperasi. Tampaknya hal ini telah dilakukan koperasi sehingga tahun 2020 rasio menurun mendekati standar.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa koperasi mendekati kondisi ideal pada tahun 2020 sebesar 41,9%. Hal ini karena semakin kecil penggunaan aktiva terhadap hutang akan kecil pula risiko koperasi. Penurunan rasio disebabkan oleh penurunan jumlah hutang disertai penurunan aktiva. Penurunan jumlah hutang terjadi pada akun simpanan sukarela dan simpanan berhadiah sedangkan penurunan aktiva karena pengurangan dana bank. Pengurangan tersebut sebagai salah satu dampak pandemi covid-19 karena anggota lebih memerlukan kebutuhan akan kesehatan daripada menabung simpanan berhadiah.

Peningkatan DAR tahun 2021 disebabkan naiknya sejumlah komponen hutang yang tidak diimbangi kenaikan aktiva koperasi. Komponen tersebut yaitu: jasa anggota yang naik 2 kali lipat karena mulai beroperasinya kembali unit usaha pertokoan, simpanan berhadiah, dan jasa simpan berhadiah sehingga koperasi memiliki hutang berlebih. Sebaiknya, dana simpanan berhadiah dapat digulirkan baik pada anggota maupun nonanggota (pegawai kontrak) supaya tidak mengendap dan akan memperoleh pemasukan. Dikarenakan pandemi covid-19 belum selesai, pengurus koperasi dapat melakukan inovasi sistem pinjaman secara *online* untuk mempermudah anggota.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) diukur untuk mengetahui kemampuan hutang atas modal sendiri. Hasil perhitungan DER selama tiga tahun terakhir, yang ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER) KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun (1)	Total Hutang (Rp) (2)	Modal Sendiri (Rp) (3)	Debt to Equity Ratio (%) (2):(3)
2019	14.877.852.754	15.122.882.622	98,3
2020	11.842.312.606	16.386.964.028	72,3
2021	15.372.618.578	17.534.177.383	87,7

Sumber: Neraca KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember dihitung dari DER mengalami fluktuatif dan melebihi standar. Hal ini berisiko semakin besar pendanaan koperasi yang berasal dari hutang. Seharusnya koperasi memiliki rasio $\leq 70\%$ agar kondisinya solvabel.

Hasil pengukuran yang mendekati kondisi ideal pada tahun 2020 sebesar 72,3%. Hal ini dikarenakan total hutang menurun disertai jumlah modal sendiri yang naik. Perolehan hutang tersebut disebabkan penurunan simpanan sukarela, simpanan wajib pinjam, simpanan berhadiah, dan jasa simpanan berhadiah sedangkan modal sendiri yang naik karena sejumlah simpanan meningkat dan terdapat akun baru seperti modal toko perdana mengingat pembukaan pertama unit usaha pertokoan. Berikut penjelasan yang diungkapkan oleh staf pegawai KP-RI Karya Husada Jember

“Terkait tahun 2020 terdapat modal toko perdana karena sebelumnya pertokoan kami lakukan restrukturisasi sehingga belum ada modal yang keluar pada tahun 2019. Dan di tahun 2020, restrukturisasi toko telah selesai dan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya sehingga memerlukan modal untuk memulainya” (HAR, 54 tahun)

Peningkatan DER tahun 2021 disebabkan peningkatan total hutang yang tidak diimbangi peningkatan modal sendiri. Komponen hutang tersebut yaitu: jasa anggota naik 2 kali karena mulai beroperasinya unit usaha pertokoan, simpanan berhadiah, dan jasa simpan berhadiah. Sebaiknya pengurus koperasi melakukan peningkatan modal sendiri dengan cara perekrutan para pegawai dinas kesehatan yang belum menjadi anggota koperasi dan juga kepada calon PNS tahun 2022 mendatang. Sehingga dapat memberikan peluang dan kekuatan modal koperasi.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas berguna mengetahui kemampuan koperasi memperoleh keuntungan pada satu periode. Rasio ini penting dipenuhi agar kondisinya rentabel. Macam rasio yang digunakan yaitu *return on asset* dan *return on equity*.

a. Return on Asset

Return on Asset (ROA) diukur dengan membandingkan sisa hasil usaha (SHU) dengan aktiva. Hasil perhitungan ROA tiga tahun terakhir yang ditunjukkan dalam tabel 7:

Tabel 7. Hasil Pengukuran Return on Asset (ROA) KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun (1)	Sisa Hasil Usaha (Rp) (2)	Total Aktiva (Rp) (3)	Return on Asset (%) (2):(3)
2019	966.997.951	30.000.735.376	3,2
2020	970.817.503	28.229.276.634	3,4
2021	1.066.760.607	32.906.795.961	3,2

Sumber: Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019- 2021

Tabel 7 menunjukkan kinerja keuangan dari ROA mengalami fluktuatif dan belum mencapai standar. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya pengelolaan aktiva koperasi. Kasmir (2019:204) menjelaskan semakin rendah rasio maka kurang baik, karena rasio ini untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi.

Rasio tertinggi tahun 2020 sebesar 3,4%. Hal ini karena peningkatan SHU disertai penurunan aktiva. Perolehan SHU karena pendapatan setiap unit usaha naik. Unit rumah singgah merupakan unit baru yang digunakan mahasiswa magang dan dokter spesialis. Inovasi tersebut merupakan terobosan bagus mengingat unit usaha pertokoan tidak ada pendapatan

ROA tahun 2021 sama dengan tahun 2019 yaitu 3,2%. Namun penyebab kesamaan tersebut berbeda. Tahun 2019 jumlah SHU belum maksimal karena unit usaha pertokoan sedang direstrukturisasi. Sedangkan tahun 2021 terdapat lonjakan simpanan berhadiah 2 kali meskipun SHU meningkat. Lonjakan tersebut belum dimaksimalkan karena jumlah peminjam menurun dari 492 menjadi 331.

b. Return on Equity

Return on equity (ROE) diukur dengan membagi SHU dengan modal sendiri. Berikut ROE selama 3 tahun terakhir, yang ditunjukkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Return on Equity (ROE) KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun (1)	Sisa Hasil Usaha (Rp) (2)	Modal Sendiri (Rp) (3)	Return on Equity (%) (2):(3)
2019	966.997.951	15.122.882.622	6,4
2020	970.817.503	16.386.964.028	5,9
2021	1.066.760.607	17.534.177.383	6,1

Sumber: Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca KP-RI Karya Husada Jember tahun 2019-2021

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember dihitung dari ROE fluktuatif dan belum mencapai standar. Hal ini menunjukkan koperasi belum maksimal menggunakan modal sendiri dan belum berada pada posisi yang kuat. Terdapat penelitian oleh Farild (2021:92) bahwa rasio mengalami pertumbuhan yang melambat di angka 5.9%. Kesamaan tersebut karena dampak pandemic covid-19.

ROE tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6,4%. Hal ini diakibatkan peningkatan SHU yang diimbangi kenaikan pada modal sendiri. Kasmir (2019:206) menjelaskan apabila semakin tinggi rasio menunjukkan semakin baik dan posisi semakin kuat. Sebaiknya koperasi melakukan pemanfaatan modal dan aktiva unit usaha sehingga menghasilkan keuntungan. Potensi terbesar terdapat pada USP dan pertokoan yang berkaitan langsung dengan anggota koperasi.

Penurunan ROE tahun 2020 menjadi 5,9% dikarenakan peningkatan SHU tidak sebanding peningkatan modal sendiri. Sedangkan peningkatan ROE tahun 2021 sebesar 0,2% dikarenakan kenaikan pendapatan unit usaha yang belum diimbangi peningkatan modal sendiri. Hal ini menunjukkan koperasi belum maksimal menggunakan modal sendiri. Sebaiknya pengurus koperasi melakukan peningkatan modal sendiri, salah satu contohnya yaitu merekrut PNS yang baru.

Setelah analisis rasio keuangan kemudian dilakukan perhitungan skor per tahun berdasarkan Permenkop No.06/Per/M.KUKM /V/tahun 2006. Hasil perhitungan skor pada KP-RI Karya Husada Jember selama tiga tahun terakhir, yang ditunjukkan dalam tabel 9

Tabel 9. Perhitungan Skor Kinerja Keuangan KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun (1)	Rasio Keuangan (2)	Nilai Realisasi (3)	Interval (4)	Nilai (5)	Bobot (6)	Skor (5)x(6)
2019	Curent ratio	180,6%	175-<200	75	3	225
	Debt to Asset Ratio	49,6%	>40-50	75	3	225
	Debt to Equity Ratio	98,3%	>70-100	75	3	225
	Return on Asset	3,2%	3-<7	50	3	150
	Return on Equity	6,4%	3-<9	25	3	75
Jumlah					15	900
2020	Curent ratio	217,3%	200-250	100	3	300
	Debt to Asset Ratio	41,9%	>40-50	75	3	225
	Debt to Equity Ratio	72,3%	>70-100	75	3	225
	Return on Asset	3,4%	3-<7	50	3	150
	Return on Equity	5,9%	3-<9	25	3	75
Jumlah					15	975
2021	Curent ratio	198,1%	175-<200	75	3	225
	Debt to Asset Ratio	46,7%	>40-50	75	3	225
	Debt to Equity Ratio	87,7%	>70-100	75	3	225
	Return on Asset	3,2%	3-<7	50	3	150
	Return on Equity	6,1%	3-<9	25	3	75
Jumlah					15	900

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat skor kinerja keuangan selama 3 tahun mengalami fluktuatif. Total skor tertinggi pada tahun 2020 sebesar 975 sedangkan tahun 2019 dan 2021 memiliki skor yang sama yaitu 900. Nilai yang diperoleh setiap rasio keuangan selalu stabil setiap tahunnya, kecuali pada *current ratio* tahun 2020 yang memiliki nilai tertinggi yaitu 100.

Penentuan perkembangan kinerja keuangan harus dilakukan perhitungan dari nilai kinerja keuangan terlebih dahulu yang disesuaikan dengan klasifikasi pemeringkatan koperasi berdasarkan Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V/tahun 2006. Tabel 10 berikut adalah hasil pengukuran kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember:

Tabel 10. Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan KP-RI Karya Husada Jember Tahun 2019-2021

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai Kinerja Keuangan	Interval	Klasifikasi	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(2):(3)	(5)	(6)	(7)
2019	900	15	60	55-69	C	Cukup
2020	975	15	65	55-69	C	Cukup
2021	900	15	60	55-69	C	Cukup

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember selama 3 tahun cenderung stabil namun sedikit ada peningkatan di tahun 2020. Pada tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 60 dan tahun 2020 meningkat 5 poin. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali. Walaupun demikian, selama tiga tahun koperasi termasuk dalam interval yang sama sehingga termasuk pada kriteria cukup.

Pandemi covid-19 memberi dampak cukup besar dan mempengaruhi kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember. Selama 3 tahun koperasi belum mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan masih dalam kriteria cukup. Pengukuran ini bertepatan dengan pandemi covid-19 dan berlakunya PPKM sehingga banyak mempengaruhi aktivitas operasi terutama tahun 2020 karena status kewaspadaan sedang memuncak. Namun, koperasi sebagai badan usaha di lingkungan dinas kesehatan mampu berjuang di tengah pandemi covid-19 dan meningkatkan besaran SHU setiap tahunnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada KP-RI Karya Husada Jember tahun 2019-2021 berdasarkan Permenkop No.06/Per/M.KUKM/V tahun 2006 dalam kondisi stabil meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2020.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (FUTURE Riset)

Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam seperti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan KP-RI Karya Husada Jember pada tahun 2019-2021 yang masih bertahan pada klasifikasi C dengan kriteria "cukup" dan belum mampu meningkat pada klasifikasi B dengan kriteria "baik".

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farild, M. 2021. Analisis kinerja keuangan PT.BNI Syariah Tbk sebelum dan pada saat pandemi covid-19. *ASETS*, 11(1). 88-95.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Karya Husada. 2021. *Rapat Anggota Tahunan Tahun 2020*. Jember
- Laily, N., R. Hidayat, dan M. Endang. 2015. Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan koperasi berdasarkan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomor: 06/per/m.kukm/V/2006 (studi pada Kopdit CU Sawiran tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 21(1): 1-10.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V Tahun 2006. *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*. 1 Mei 2006. Jakarta.
- Ragil. 2021. "Kredit Macet Akibat Dampak Pandemi, Kadiskop Bali sebut Ribuan Koperasi Alami Kesulitan Keuangan". <https://bali.tribunnews.com/2021/11/02/akibat-dampak-pandemi-kadiskop-bali-sebut-ribuan-koperasi-alami-kesulitan-keuangan>, diakses pada tanggal 14 Mei 2022
- Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga: University Press.
- Sulindawati, N., G. Yuniarta. dan I. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Werner, R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.